BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbagai permasalahan sering kali muncul dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Permasalahan-permasalahan yang sering muncul dalam proses pendidikan adalah kesulitan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Permasalahan tersebut harus segera diatasi oleh pendidik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu manusia menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan.[1] Pendidikan merupakan usaha untuk membantu mengerti nlai-nilai sebuah kemanusiaan. Pendidikan merupakan usaha untuk membantu mengerti nilai-nilai sebuah kemanusiaan yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:[2]

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

---

[1] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam (Integrasi Jasmani Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 33-35

[2] Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal. 3

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan kearah yang lebih maju.[3] Pendidikan menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan, dan pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik, tujuan dan sebagainya.[4] Pendidikan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kualitas seseorang melalui perubahan tingkah laku, kemampuan, wawasan yang menjadi lebih baik sehingga menjadi manusia yang lebih berkualitas.

Sudah menjadi pandangan umum, bahwa bangsa yang berkualitas adalah bangsa yang maju pendidikannya, karena pendidikan adalah penentu sebuah bangsa yang berkembang dan berkualitas. Kiranya komitmen dan cara pandang seperti inilah yang seharusnya dimiliki, dan tertanam dalam pikiran semua orang dalam suatu bangsa. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringnya. Karena itu, sebuah peradaban yang memperdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif secara kontekstual dan mampu menjawab segala tantangan zaman.[5]

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang

---

[3] Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19

[4] Tholin Kasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, 2009), hal. 11

[5] Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 31-32

setinggi-tingginya.[6] Pendidikan merupakan hal yang utama dan sangat penting karena dengan pendidikan mampu membawa manusia menuju kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Manusia membutuhkan pendidikan sebagai kekuatan kodrat untuk membawanya menuju keselamatan hidup di dunia.

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tentu tidak lepas dari proses belajar mengajar. Belajar adalah proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada suatu tujuan. Belajar juga merupakan proses berbuat melalui berbagai pengalaman dengan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.[7] Allah berfirman dalam QS. Al-Alaq: 1-5 yang berbunyi:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhamnulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[8]

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang pasti mengalami proses belajar, karena dengan belajar seseorang mampu mengubah perilakunya dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar dapat dilakukan secara individu atau dengan keterlibatan orang lain. Perubahan perilaku tersebut dilakukan secara bertahap atau berproses.

---

[6] *Ibid*., hal. 10

[7] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif (Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan),* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), hal. 14

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hal. 598

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.[9] Proses yang terjadi tersebut dinamakan pembelajaran.

Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Gagne dalam Khanifatul, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.[10] Pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pendidik berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai

Masing-masing peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah memiliki beragam potensi dan kecerdasan. Tidak heran apabila di dalam kelas tersebut guru menjumpai peserta didik yang mampu mengikuti pembelajaran dan ada pula yang kurang mampu mengikuti jalannya pembelajaran. Peserta didik yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dikarenakan mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik sangat

---

[9] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1
[10] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*..., hal. 14

menghambat pembelajaran dan bahkan berakibat menurunnya hasil belajar. Masalah tersebut harus segera diatasi. Guru sangat berperan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya.[11] Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi peserta didik dan minat terhadap pelajaran yang rendah. Sedangkan faktor ekstrinsik misalnya penggunaan media atau metode pembelajaran yang kurang baik atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi ruangan atau gedung yang kurang layak, ataupun kurangnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar dapat terjadi disemua mata pelajaran, seperti dalam mata pelajaran fikih. Fikih secara bahasa artinya pintar, cerdas, dan paham.[12] Fikih adalah mata pelajaran yang berisi tentang seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-Nas*) dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al Ghairi*).

Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah mempelajari tentang fikih ibadah, yang mana membahas tentang pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan

---

[11] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Kesulitan Belajar pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan*, "Jurnal Elementary", Volume 3 No. 2 Juli-Desember 2015 dalam https://journal.stainkudus.ac.id, hal. 298

[12] Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 29

pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Masalah kesulitan belajar dihadapi oleh setiap jenjang sekolah. Sekolah dasar juga tidak luput dari masalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat terjadi pada semua peserta didik baik peserta didik bermasalah maupun normal, baik laki-laki maupun perempuan. Maka dari itu guru harus mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didiknya. Guru dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Bukan hanya memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan saja, tetapi kreativitas guru dalam menggunakan metode tersebut juga perlu menjadi perhatian.

Kreativitas adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.[13] Kreativitas dalam pembelajaran sangat diperlukan. Guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif diperlukan berbagai keterampilan. Keterampilan tersebut antara lain keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajarkan. Allah berfirman dalam QS. Al-An'am: 135 yang berbunyi:

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ
مَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۗ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١٣٥﴾

[13] Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 153

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.[14]

Ayat di atas dapat dipahami bahwa kreativitas itu muncul dari dalam diri guru sendiri. Oleh sebab itu seorang guru hendaknya mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Kreativitas guru didukung oleh jiwa yang ikhlas, mengerti karakter peserta didik, dan menguasai materi.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.[15]

Kreativitas bukan hanya melahirkan hal-hal yang baru saja, tetapi menginovasi dan mengkreasikan suatu produk yang sudah ada menjadi sesuatu yang berbeda dan lebih menarik. Kreativitas guru dalam pembelajaran salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran pasti digunakan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

---

[14] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.., hal. 146

[15] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 104

Metode pembelajaran merupakan cara guru dalam menyajikan pembelajaran untuk mempermudah mencapai tujuan. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.[16] Berdasarkan pengertian tersebut, metode pembelajaran digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga kreativitas itu akan muncul dari cara guru mengemas metode pembelajaran terutama dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di MIN 11 Blitar yang terletak di Jalan Trisula Desa Sumberjati Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar, bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar salah satunya dalam pelajaran fikih. Menurut informasi dari guru fikih di MIN 11 Blitar, hanya sebagian bahkan beberapa peserta didik saja yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut terjadi karena beberapa faktor, bisa dari materi yang terlalu sulit bagi mereka, peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran, beberapa peserta didik gaduh di kelas sehingga mengganggu peserta didik yang lain sehingga pelajaran kurang bisa mereka pahami secara maksimal.

Menurut guru fikih di MIN 11 Blitar, bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Metode yang menarik didapat dari kreativitas yang muncul dari seorang guru. Berdasarkan informasi dari guru fikih, metode pembelajaran

---

[16] Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 33

pasti digunakan dalam pembelajaran karena merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun, tetapi kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran tidak semua guru mampu mengemas pembelajaran dengan kreatif, inovatif dan menarik. Apalagi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Diperlukan keterampilan atau keahlian untuk mampu mengembangkan kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar fikih.

Kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar itu wajar dan harus dipecahkan. Pemecahan dari masalah tersebut adalah diperlukannya kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru selalu menggunakan metode pembelajaran dalam mengajarkan pelajaran, tetapi tidak semua guru mampu menggunakan kreativitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut apabila dihadapkan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kreatif di sini adalah kemampuan guru untuk melakukan inovasi terhadap pembelajaran dan dalam hal ini kreatif lebih diarahkan dalam melakukan inovasi mengenai penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul ***Kreativitas Guru Fikih dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MIN 11 Blitar***. Penelitian ini perlu dilakukan sebagai langkah untuk mengatasi kesulitan belajar fikih melalui kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Diharapkan guru mampu mengembangkan kreativitasnya dalam proses

pembelajaran agar dapat meminimalisir terjadi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian masalah di atas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru fikih dalam penggunaan metode ceramah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MIN 11 Blitar?
2. Bagaimana kreativitas guru fikih dalam penggunaan metode demonstrasi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MIN 11 Blitar?
3. Bagaimana kreativitas guru fikih dalam penggunaan metode diskusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MIN 11 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru fikih dalam penggunaan metode ceramah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MIN 11 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru fikih dalam penggunaan metode demonstrasi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MIN 11 Blitar
3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru fikih dalam penggunaan metode diskusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MIN 11 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru MIN 11 Blitar

   Kegunaan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan acuan bagi guru dalam mengembangkan kreativitasnya, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran guna mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik MIN 11 Blitar

   Peserta didik dapat lebih giat untuk belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal, karena telah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi serta lebih bersemangat dalam belajar karena guru mengemas pembelajaran dengan menarik dan kreatif terutama dalam penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik mereka.

3. Bagi Kepala Madrasah MIN 11 Blitar

   Kegunaan penelitian ini, Kepala Madrasah MIN 11 Blitar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran dan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Selain itu, dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru dalam mengajar.

4. Bagi IAIN Tulungagung

   Kegunaan penelitian ini dapat dijadikan tambahan sumber kepustakaan untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

5. Bagi Pembaca atau Peneliti lain.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui sejauh mana kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran sebagai langkah untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.[17] Seorang guru yang kreatif mampu memberikan inovasi dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melakukan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan menyajikan materi pelajaran kepada siswa.[18] Metode pembelajaran merupakan implementasi dari rencana kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.

---

[17] Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 41

[18] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 201

c. Kesulitan Belajar

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar dengan wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.[19] Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketidakmampuan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru.

2. Secara Operasional

Berdasarkan batasan-batasan judul di atas maka yang dimaksud dengan "Kreativitas Guru Fikih dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MIN 11 Blitar" adalah suatu penelitian tentang bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar, yang mana kesulitan belajar tersebut difokuskan untuk mata pelajaran fikih.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

[19] Noer Rohmah, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 292

2. Bagian utama (inti)

Bab I : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

Bab II : a) tinjauan tentang kreativitas guru, b) tinjauan tentang metode pembelajaran, c) tinjauan tentang kesulitan belajar, d) tinjuan tentang fikih, e) penelitian terdahulu, dan f) paradigma penelitian.

Bab III : a) rancangan penelitian, b) kehadiran penelitian, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : a) paparan data, b) temuan penelitian dan c) analisis data.

Bab V : a) pembahasan temuan penelitian.

Bab VI : a) kesimpulan, dan b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan curriculum vitae.